

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUSN DEvisa DAN BUSN
NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen**



Oleh:

DANIAR LISDAYANTI

NIM : 2011210715

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Daniar Lisdayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 1 Maret 1994
N.I.M : 2011210715
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Perbandingan Kinerja Keuangan BUSN Devisa dan
BUSN Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25/3/2015



(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 30 Maret 2015



(Dr. Muazaroh, SE, MT.)

**FINANCIAL PERFORMANCE COMPARISONS OF
PRIVATE NATIONAL FOREIGN EXCHANGE BANK AND PRIVATE
NATIONALNON-FOREIGN EXCHANGE BANK**

DANIAR LISDAYANTI
STIE Perbanas Surabaya
Email : daniarlisdayanti94@gmail.com

ABSTRACT

Bank financial performance represent the condition of bank financial performance in specific such as liquidity ratio, quality of assets, sensitivity, rentability, and capital. Therefore, the researcher examining the difference of financial performance between private national foreign exchange bank and private national non-foreign exchange bank. This research aims to analyzes significance levels of difference in LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA, and CAR between private national foreign exchange bank and private national non-foreign exchange bank.

This research use First quarterly financial statement period year 2010 through Second quarterly financial statement period year 2014. Data analysis technique that used is Independent sample t-test.

The result of data analysis and SPSS 16.0 found significant difference in NIM and CAR, but there is insignificant difference in LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan ROA.

Keywords : Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Rentability Ratio, and Capital Adequacy Ratio.

PENDAHULUAN

Menurut Booklet Perbankan Indonesia (2012: 2), Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Irham Fahmi (2013: 239), Kinerja keuangan

adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh bank atau perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2012: 281). Penilaian kinerja keuangan bank juga didukung oleh rasio-rasio seperti rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio rentabilitas, rasio sensitivitas, dan rasio permodalan. Berdasarkan tabel 1 dalam penelitian ini mencantumkan beberapa indikator

business problem dalam periode 2010 – 2014 sebagai berikut :

LDR pada BUSN Devisa lebih kecil daripada BUSN Non Devisa seharusnya NIM BUSN Devisa lebih kecil daripada NIM BUSN Non Devisa, pada kenyataannya NIM BUSN Devisa lebih kecil daripada NIM BUSN Non Devisa.

NIM pada BUSN Devisa lebih kecil daripada BUSN Non Devisa seharusnya BOPO BUSN Devisa lebih besar daripada BOPO BUSN Non Devisa, pada kenyataannya BOPO BUSN Devisa

lebih kecil daripada BOPO BUSN Non Devisa.

BOPO pada BUSN Devisa lebih kecil daripada BUSN Non Devisa seharusnya ROA BUSN Devisa lebih besar daripada ROA BUSN Non Devisa, pada kenyataannya ROA BUSN Devisa lebih kecil daripada ROA BUSN Non Devisa.

ROA BUSN Devisa lebih kecil daripada BUSN Non Devisa seharusnya CAR BUSN Devisa lebih kecil daripada BUSN Non Devisa, pada kenyataannya CAR BUSN Devisa lebih kecil daripada CAR BUSN Non Devisa.

Tabel 1
PERBANDINGAN POSISI LDR, NIM, BOPO, ROA, CAR PADA BUSN DEvisa DAN BUSN NON DEvisa.

RASIO	BUSN Devisa						BUSN Non Devisa					
	2010	2011	2012	2013	2014*	Rata-rata	2010	2011	2012	2013	2014*	Rata-rata
LDR	73.16	78.16	81.58	83.77	86.26	80.58	79.11	79.85	82.73	85.10	89.39	83.24
NIM	5.35	5.42	5.17	4.42	7.50	5.57	9.10	9.21	9.34	8.73	14.96	10.27
BOPO	85.53	80.47	74.88	78.07	77.85	79.36	89.91	83.91	79.30	79.67	84.03	83.36
ROA	2.58	2.46	2.64	2.43	4.98	3.01	1.82	2.95	3.31	3.26	5.14	3.29
CAR	15.76	14.37	15.33	16.01	16.69	15.63	18.91	19.33	20.80	23.16	23.50	21.14

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia
*juni 2014

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada LDR, IPR, NPL, APB, NIM, BOPO,

ROA, dan CAR antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Serta tujuan dilakukannya penelitian

ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan pada LDR, IPR, NPL, APB, NIM, BOPO, ROA, dan CAR antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodic. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir, 2012: 310). Menurut Irham Fahmi (2013: 109), Adapun manfaat-manfaat yang bias diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen

sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Likuiditas

Menurut kasmir (2010: 286), rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

Likuiditas dapat diukur menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

Quick Ratio (QR)

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Kualitas Asset

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 66-67). Aktiva produktif atau earning asset adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional.

Kualitas Asset dapat diukur menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas terhadap Resiko Pasar

Berdasarkan PBI no 15/12/PBI/2013, Resiko pasar adalah resiko pada posisi neraca dan rekening administrative termasuk transaksi derivative, akibat perubahan secara keseluruhan dari resiko pasar, termasuk resiko perubahan harga option.

Sensitivitas dapat diukur menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

$$= \frac{(\text{aktiva} + \text{rek. admaktiva}) - (\text{pasiva} + \text{rek. admpasiva})}{\text{modal bank}} \times 100\%$$

Rentabilitas

Menurut Kasmir (2012: 327), rasio ini sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rentabilitas dapat diukur menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

Net Interest Margin (NIM)

$$= \frac{\text{Pendapatan Bersih} - (\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga})}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$= \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM)

$$= \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Permodalan

Menurut Kasmir (2010: 271-272), modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Permodalan dapat diukur menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

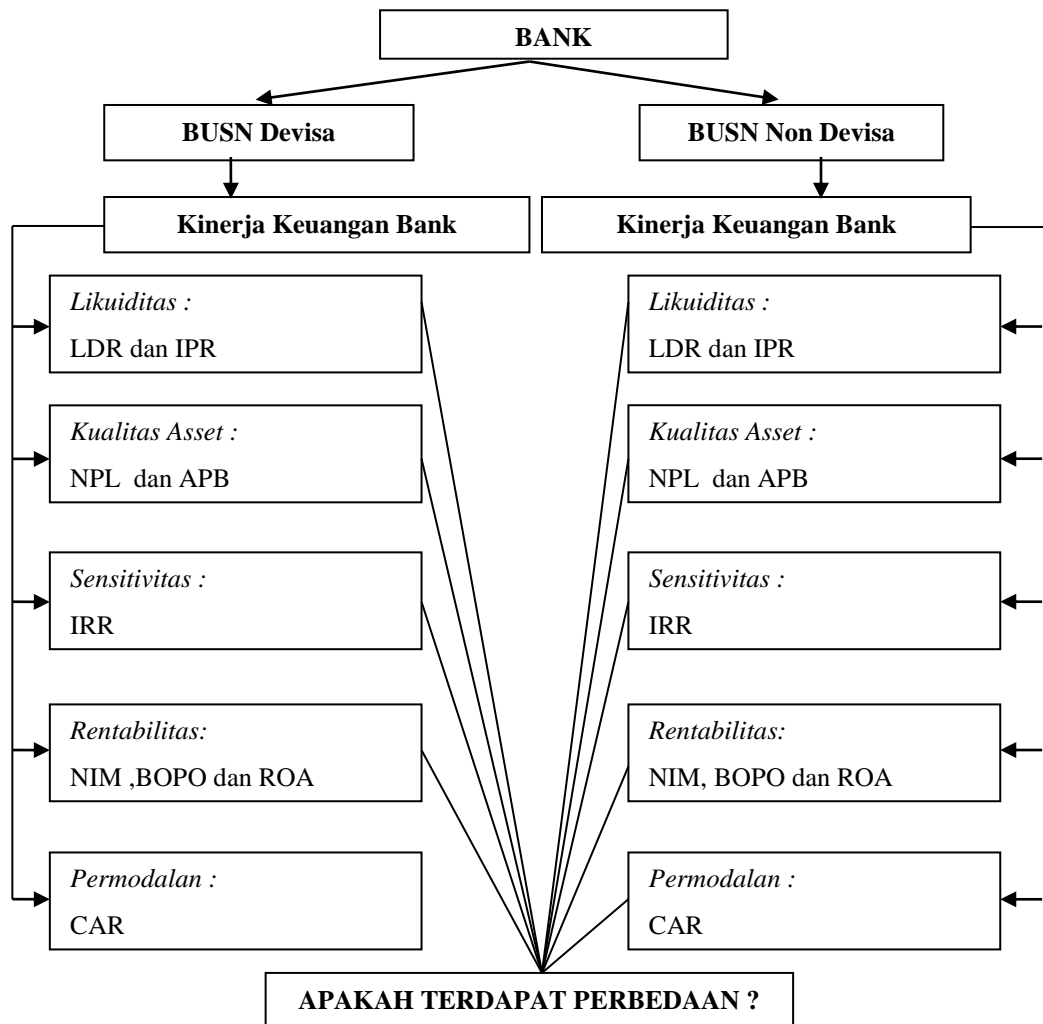
Capital adequacy ratio (CAR)

$$= \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Primary Ratio (PR)

$$PR = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA dan CAR antara bank umum swasta nasional

devisa dan bank umum swasta nasional non devisa.

METODE PENELITIAN
Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah bank umum swasta nasional

devisadan bank umum swasta nasional non devisa

Dalam penelitian ini tidak dilakukan penelitian terhadap semua anggota sampel populasi, namun hanya anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, Menurut Syofian Siregar (2012: 148), purposive sampling yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Untuk kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah

1. Selama periode penelitian (2010 - juni 2014) tidak termasuk dalam bank yang alih status (Non Devisa - Devisa).
2. Terdapat 4 bank umum swasta nasional devisa dan 5 bank umum swasta nasional non devisa yang mempunyai total asset berkisar antara 2.5 triliun - 5 triliun per juni 2014. Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka terpilih 8 bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 2
SAMPEL BANK BERDASARKAN KRITERIA YANG
DITETAPKAN
per Juni 2014
(dalam jutaan rupiah)

NO	NAMA BANK	TOTAL ASSET
BUSN DEVISA		
1	PT Bank Bumi Arta, Tbk	4,638,612
2	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	4,094,745
3	PT Bank Maspion Indonesia	3,971,536
4	PT Bank Sbi Indonesia	2,848,734
BUSN NON DEVISA		
5	PT Bank Jasa Jakarta	4,779,128
6	PT Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)	4,543,703
7	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	2,886,071
8	PT Bank Sahabat Sampoerna	2,749,541

Sumber : laporan keuangan BI per juni 2014

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan triwulanan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode dokumentasi yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang

relevan penelitian lainnya (Meilia, 2010: 21).

Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis deskriptif

Analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA, dan CAR pada bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa.

2. Analisis inferensial

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA, dan CAR antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa. Dengan menggunakan uji beda dua rata-rata sampel bebas (Independent sample t-test).

3. Langkah-langkah pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistic

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Artinya : terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA, dan CAR antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa.

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Artinya : terdapat perbedaan yang signifikan pada LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA, dan CAR antara bank umum swasta nasional devisa dan bank

umum swasta nasional non devisa.

Keterangan :

μ_1 = LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA, dan CAR pada bank umum swasta nasional devisa.

μ_2 = LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA, dan CAR pada bank umum swasta nasional non devisa.

b. Menentukan level of significant Taraf significant (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05

c. Menghitung harga uji statistic

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{[(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2]}{(n_1+n_2)-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

X_1 = Rata-rata rasio keuangan bank umum swasta nasional devisa

X_2 = Rata-rata rasio keuangan bank umum swasta nasional non devisa

N_1 = Besarnya sampel yang di uji pada bank umum swasta nasional devisa

N_2 = Besarnya sampel yang di uji pada bank umum swasta nasional non devisa

S_1 = Simpangan baku rasio keuangan bank umum swasta nasional devisa

S_2 = Simpangan baku rasio keuangan bank umum swasta nasional non devisa

d. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistic yang dilakukan

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA,

dan CAR antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa.

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Terdapat perbedaan yang signifikan pada LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA, dan CAR antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan perkembangan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA, dan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Rata-rata LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih besar daripada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dimana rata-rata LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 81.49 persen, sedangkan rata-rata LDR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 80.52 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki rata-rata yang lebih baik sehingga kemampuan dalam memenuhi kewajibannya terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan, lebih bagus jika dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Rata-rata IPR Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih kecil daripada bank umum swasta nasional

non devisa, dimana rata-rata IPR Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 14.65 persen, sedangkan rata-rata Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 59.19 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik jika mengandalkan surat berharga daripada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Rata-rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1.59 persen lebih rendah daripada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa 2.49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih mampu mengelola kualitas kreditnya agar jumlah kredit bermasalah semakin kecil sehingga Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Rendahnya kredit bermasalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa daripada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diharapkan akan memperoleh laba yang lebih besar.

Rata-rata APB Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1.52 persen lebih baik dibandingkan dengan rata-rata APB Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 2.15 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih mampu mengelola aktiva produktifnya agar tidak bermasalah. Rendahnya aktiva produktif bermasalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diharapkan akan memperoleh laba yang lebih besar.

Rata-rata IRR Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar

92.66 persen, sedangkan rata-rata IRR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 139.43 persen. Pada saat periode penelitian suku bunga meningkat, sehingga Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih baik atau memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena rata-rata di atas 100 persen.

Rata-rata NIM Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 5.03 persen, sedangkan rata-rata NIM Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 5.56 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Rata-rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 83.27, sedangkan rata-rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 83.09 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih efisien karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih sedikit sehingga kemungkinan dalam kondisi bermasalah semakin kecil bila dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa walaupun memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda.

Rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1.11 persen, sedangkan rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 1.07 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum

Swasta Nasional Non Devisa dalam penggunaan aset untuk memperoleh laba.

Rata-rata CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 19.34 persen, sedangkan rata-rata CAR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 92.38 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa memiliki kemampuan permodalan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa disebabkan karena posisi Bank Nationalnobi yang diatas rata-rata.

Analisis Statistik

Menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan dengan membandingkan sampel bebas pada penelitian ini yakni Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdiri dari Bank Bumi Arta, Bank Of India Indonesia, Bank Maspion Indonesia dan Bank Sbi Indonesia dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang terdiri dari Bank Jasa Jakarta, Bank Nationalnobi, Bank Kesejahteraan Ekonomi dan Bank Sahabat Sampoerna.

Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2014. Dengan menggunakan Independent sample t-test berikut tabel hasil analisis.

Penetapan t tabel untuk uji-t adalah sebagai berikut :

$\alpha = 0.05$ dengan $df (n1 + n2) - 2 = (72 + 72) - 2 = 142$, dan didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1.976.

1. H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA, dan CAR antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, ROA, dan CAR antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa.

2. H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel 3
HASIL UJI HIPOTESIS

Rasio	df	T_{hitung}	$t_{tabel} (\pm)$	Kesimpulan	Keterangan
LDR	142	0.336	± 1.976	H_0 diterima	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa
IPR	142	-1.532	± 1.976	H_0 diterima	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa
NPL	142	-0.678	± 1.976	H_0 diterima	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa
APB	142	-0.599	± 1.976	H_0 diterima	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa
IRR	142	-1.664	± 1.976	H_0 diterima	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa
NIM	142	-2.388	± 1.976	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan yang signifikan antara BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa
BOPO	142	0.119	± 1.976	H_0 diterima	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa
ROA	142	0.317	± 1.976	H_0 diterima	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa
CAR	142	-2.468	± 1.976	H_0 ditolak	Terdapat perbedaan yang signifikan antara BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa

Sumber : Lampiran Independent Sample t-test

1. LDR

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$

$= 0.336 < 1.976$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan

antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. IPR

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} > -t_{tabel} = -1.532 > -1.976$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

3. NPL

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} > -t_{tabel} = -0.678 > -1.976$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

4. APB

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} > -t_{tabel} = -0.599 > -1.976$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

5. IRR

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} > -t_{tabel} = -1.664 > -1.976$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

6. NIM

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} < -t_{tabel} = -2.388 < -1.976$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

7. BOPO

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 0.119 < 1.976$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

8. ROA

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 0.317 < 1.976$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

9. CAR

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} < -t_{tabel} = -2.468 < -1.976$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

PEMBAHASAN

Dari analisis statistic yang telah dilakukan terhadap masing-masing rasio, meliputi rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas, rasio rentabilitas, dan rasio permodalan terdapat tujuh rasio yang terbukti terdapat perbedaan tidak signifikan pada rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan

ROA. Dan terdapat dua rasio yang terbukti perbedaan yang signifikan pada rasio NIM dan CAR antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Untuk rasio likuiditas yaitu LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tercatat 81.49 persen dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 80.52 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BUSN Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok bank tersebut sama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam menyalurkan kredit, namun Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik sehingga pendapatan meningkat. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada LDR antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hasil dari penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rumayasari Sibarani dan Gita Sahrani Harianto yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Untuk rasio likuiditas yaitu IPR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tercatat 14.65 persen dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 59.15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dalam mengembalikan dana nasabahnya dengan cara mencairkan surat-surat

berharganya lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel IPR antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hasil dari penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rumayasari Sibarani yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

Untuk rasio kualitas aktiva yaitu NPL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tercatat 1.59 persen dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 2.49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kualitas pembiayaan dan pengelolaan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih buruk dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dimana kredit bermasalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa akan semakin banyak. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel NPL antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hasil dari penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rumayasari Sibarani dan Gita Sahrani Harianto yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Untuk rasio kualitas aktiva pada APB Bank Umum Swasta Nasional Devisa tercatat 1.52 persen

dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 2.15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki kemampuan dalam mengelola aktiva produktifnya agar tidak bermasalah lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel APB antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hasil dari penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rumayasari Sibarani menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Untuk rasio sensitivitas yaitu IRR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tercatat 92.66 persen dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 139.43 persen dengan suku bunga meningkat pada saat periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa menghadapi resiko suku bunga yang lebih rendah dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dikarenakan di atas 100 persen. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel IRR antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hasil dari penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rumayasari Sibarani yang menyatakan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan.

Untuk rasio rentabilitas yaitu NIM pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tercatat 5.03 persen dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 5.56 persen, hal ini menunjukkan kemampuan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan NPL (Tabel 4.3) dan APB (Tabel 4.4) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih buruk dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, namun NIM Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih baik yang disebabkan oleh rata-rata BOPO yang lebih rendah sehingga Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih efisien (Tabel 4.7). Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada NIM antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rumayasari Sibarani yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

Untuk rasio rentabilitas yaitu BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tercatat 83.27 persen dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 83.09 persen, hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih baik daripada Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena semakin rendah BOPO maka

semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada BOPO antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rumayasari Sibarani yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

Untuk rasio rentabilitas yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tercatat 1.11 persen dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 1.07 persen. Hal ini menunjukkan kemampuan kedua bank tidak jauh berbeda dalam memperoleh keuntungan, namun Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih bagus dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel ROA antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hasil dari penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rumayasari Sibarani dan Gita Sahrani Harianto yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

Untuk rasio permodalan yaitu CAR ada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tercatat 19.34 persen sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 92.38 persen, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa memiliki

kemampuan dalam menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Secara umum kedua kelompok bank tersebut dinilai sangat baik oleh Bank Indonesia karena CAR diatas 8 persen. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rumayasari Sibarani dan Gita Sahrani Harianto yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada LDR antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa, dimana LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, ditolak.
2. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada IPR antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa, dimana IPR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih

baik dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, ditolak.

3. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada NPL antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa, dimana NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, ditolak.

4. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada APB antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa, dimana APB Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, ditolak.

5. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada IRR antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa, dimana IRR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, ditolak.

6. Terdapat perbedaan yang signifikan pada NIM antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa, dimana NIM Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, diterima.

7. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada BOPO antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa, dimana BOPO Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, ditolak.

8. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada ROA antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa, dimana ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, ditolak.

9. Terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa, dimana CAR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, diterima.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yang dapat ditemukan adalah hasil dalam penelitian yang hanya berlaku pada bank-bank yang menjadi sampel pada penelitian ini saja yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dan tidak berlaku untuk bank-bank diluar penelitian tersebut. Penelitian ini hanya menjadikan delapan bank saja, yaitu PT Bank Bumi Arta, Tbk, PT Bank Of India Indonesia, Tbk, PT Bank Maspion Indonesia, PT Bank Sbi Indonesia, PT Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera), PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, dan PT Bank Sahabat Sampoerna.

Saran

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa
 - a. Pada rasio NIM sebaiknya ditingkatkan, karena diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam pengelolaan aktiva produktifnya agar menghasilkan pendapatan bunga bersih yang tinggi.

- b. Pada rasio CAR dengan rata-rata yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga bank memiliki kecukupan modal yang lebih baik.
2. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Diharapkan mampu mempertahankan kinerjanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Booklet Perbankan Indonesia. (www.ojk.go.id)
- Dr. Kasmir, S.E., M.M. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ir.Syofian Siregar, M.M. 2012. *Statistika deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Irham Fahmi, S.E., M.Si. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*.

Ghalia Indonesia Salemba
empat

Meilia Nur Indah S. 2010. *Statistik deskriptif dan induktif*. Edisi Pertama: Graha Ilmu – Yogyakarta.

Peraturan Bank Indonesia No. 15/12.PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. (www.ojk.go.id).

www.bi.go.id Tentang Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia.

www.ojk.go.id Tentang Statistik Perbankan Indonesia.

Lampiran Independent Sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	7.293	.008	.336	142	.737	.97117	2.88676	-4.73542
	Equal variances not assumed			.336	113.670	.737	.97117	2.88676	-4.74766
IPR	Equal variances assumed	6.408	.012	-1.532	142	.128	-44.53207	29.05965	-101.97751
	Equal variances not assumed			-1.532	71.265	.130	-44.53207	29.05965	-102.47164
NPL	Equal variances assumed	2.252	.136	-.678	142	.499	-.89921	1.32700	-3.52245
	Equal variances not assumed			-.678	72.976	.500	-.89921	1.32700	-3.54394
APB	Equal variances assumed	1.913	.169	-.599	142	.550	-.63242	1.05626	-2.72045
	Equal variances not assumed			-.599	74.300	.551	-.63242	1.05626	-2.73693
IRR	Equal variances assumed	6.088	.015	-1.664	142	.098	-46.76290	28.10520	-102.32158
	Equal variances not assumed			-1.664	71.296	.101	-46.76290	28.10520	-102.79905
NIM	Equal variances assumed	9.579	.002	-2.388	142	.018	-.52504	.21982	-.95959
	Equal variances not assumed			-2.388	112.398	.019	-.52504	.21982	-.96058
BOPO	Equal variances assumed	.790	.375	.119	142	.905	.18480	1.54812	-2.87553
	Equal variances not assumed			.119	139.601	.905	.18480	1.54812	-2.87598
ROA	Equal variances assumed	.623	.431	.317	142	.752	.04219	.13330	-.22131
	Equal variances not assumed			.317	141.993	.752	.04219	.13330	-.22131
CAR	Equal variances assumed	17.167	.000	-2.468	142	.015	-73.04774	29.60190	-131.56510
	Equal variances not assumed			-2.468	71.055	.016	-73.04774	29.60190	-132.07146